

## **Pendekatan Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Bisnis Dalam Bahasa Inggris**

Sari Astuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

[\\*sariastuti@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:sariastuti@stkipkusumanegara.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat bisnis mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Industri. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan berbasis genre melalui pemberian tugas-tugas belajar di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 mahasiswa semester 3. Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis surat bisnis, interview terhadap para partisipan terpilih, pengumpulan dokumen-dokumen tertulis dan catatan lapangan antara peneliti dan kolaborator. Hasil analisa menunjukkan bahwa pada siklus 1 pendekatan berbasis genre meningkatkan 43% keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan dalam proses pembelajaran terbangunnya perubahan positif pada mahasiswa dengan diimplementasikan strategi pembelajaran menulis berbasis genre, meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis yang diberikan. Hasil penelitian pada siklus ke II terjadi penurunan kualitas produk tulisan dan hasil tes menulis dikarenakan munculnya sejumlah kendala selama proses pembelajaran. Kendala berarti yang ditemukan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain itu, banyaknya tugas dengan waktu yang terbatas sehingga mahasiswa mengandalkan dan bergantung pada teman yang lebih pandai. Penelitian ini tidak dapat dilanjutkan ke siklus 3 dikarenakan waktu penelitian tidak dapat diperpanjang dikarenakan mahasiswa sudah menghadapi UAS. Kesimpulan penelitian ini pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 43% namun pada siklus ke 2 justru mengalami penurunan 43%.

Kata kunci: keterampilan menulis surat bisnis, pendekatan berbasis genre, produk

Semnara: 09 Oktober 2021

### **PENDAHULUAN**

Saat ini kompetensi menulis surat bisnis dalam bahasa Inggris telah menjadi hal yang penting di dunia usaha dan industri. Untuk itulah diperlukan adanya peningkatan kompetensi tersebut dikalangan mahasiswa. Dalam praktek pengajaran menulis, umumnya para pengajar menggunakan pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada struktur dan kosa kata, seperti yang dilakukan oleh peneliti sendiri selaku pengajar di jurusan Manajemen Bisnis Industri. Dengan pendekatan tradisional pengajaran menulis dilakukan secara parsial dengan sedikit mempertimbangkan konteks keberlakuan dan kebergunaan tulisan bagi penggunanya. Mengingat pentingnya bagi mahasiswa untuk dapat menulis surat bisnis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti menerapkan pendekatan berbasis genre yang bersifat komprehensif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat bisnis mahasiswa.

Berdasarkan perolehan hasil tes awal keterampilan menulis surat bisnis mahasiswa, ditemukan 94% mahasiswa belum dapat menulis surat bisnis dengan tepat. Mereka mengalami kesulitan untuk menentukan standar isi dan format yang tepat, organisasi dan koherensi kalimat yang baik, serta konstruksi dan kosa kata yang relevan dengan isi surat. Melalui hasil interview yang dilakukan, ditemukan

dua faktor kendala belajar menulis dalam kelas yang disampaikan mahasiswa. Faktor pertama adalah pemikiran mahasiswa bahwa menulis dalam bahasa Inggris merupakan hal yang sangat sulit. Hal ini menjadi mental block bagi mereka untuk membangun keterampilan menulis mereka. Faktor kedua adalah faktor pengajaran yang terpusat pada dosen dan kurang memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan praktek menulis. Berdasarkan hasil pengamatan awal pendekatan berbasis genre dinilai menjadi pendekatan yang sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut karena dapat memberikan siswa kesempatan luas untuk menjadi mahfum dengan tujuan yang berbeda-beda dalam komunikasi tulisan dan cara-cara yang berbeda dalam mengorganisasikan informasi dalam teks tulisan (Richard & Renandya, 2003).

Pendekatan berbasis genre memberi penekanan lebih pada tujuan sosial (the social purpose) dari komunikasi (Lin, 2006). Maka dalam proses pembelajaran berbasis genre, fokus perhatian dari kegiatan berbahasa adalah tercapainya tujuan sosial penggunaan bahasa tersebut dengan menggunakan berbagai komponen kebahasaan yang menyusun teks dalam bentuk tulisan maupun kalimat tuturan. Pendekatan ini memberikan pemahaman bagaimana teks sasaran distruktur dan mengapa teks tersebut dituliskan seperti itu (Hyland, 2003). Sebagai konsekuensinya, pendekatan ini diawali dengan memperkenalkan teks secara keseluruhan pada siswa, yaitu bahasa pada level wacana agar tindakan komunikasi dapat mencapai tujuannya. Dalam penggunaannya, genre selalu terikat dalam interaksi sosial, karena itulah konteks menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembentukan genre. Halliday didalam Sunny Hyeon (2002) mengatakan bahwa konteks situasi dipengaruhi oleh bidang atau topik (*field*) yang sedang dibicarakan, cara mengkomunikasikan ide (*mode*), misalnya, tertulis atau tidak dan peran si pembicara dalam konteks tersebut (*tenor*), misalnya, sebagai pembicara atau pendengar. Pada pendekatan berbasis genre, mahasiswa diharapkan terbiasa dengan tiga karakteristik mendasar yang dimiliki oleh masing- masing genre. Karakteristik tersebut adalah fungsi sosial yang dimiliki (*the social function*), langkah- langkah retorika dalam penyusunannya (*logical order*) dan ciri- ciri kebahasaan yang terkandung dalam teks bermuatan genre- genre tersebut (*lexicogrammatical characteristics*) (Coffin, 2001). Karena karakteristik pendekatan ini sangat menekankan konteks penulisan dan penggunaan teks secara keseluruhan, maka pendekatan ini dianggap sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis surat bisnis mahasiswa.

Sejalan dengan pendekatan berbasis genre, penulisan surat bisnis juga harus memperhatikan dua fungsi bahasa yang bersifat kontekstual, yaitu fungsi interaksi dan transaksi (Brown & Yule dalam Arvani, 2006). Widdowson, masih dalam jurnal yang sama (Arvani, 2006), meyakini bahwa konteks wacana tertulis, seperti halnya dalam wacana berbicara, mewakili proses interaktif dari negosiasi. Jika dalam wacana berbicara, proses tersebut terjadi secara terbuka dan resiprokal, sedangkan dalam wacana tertulis, proses tersebut terjadi secara tertutup dan tidak resiprokal. Dalam kondisi ini seorang penulis surat hendaknya dapat memerankan posisi pengirim surat dan penerima surat pada saat yang bersamaan agar informasinya dapat diterima dengan baik.

### **Implementasi Pembelajaran Menulis Melalui Pendekatan Berbasis Genre**

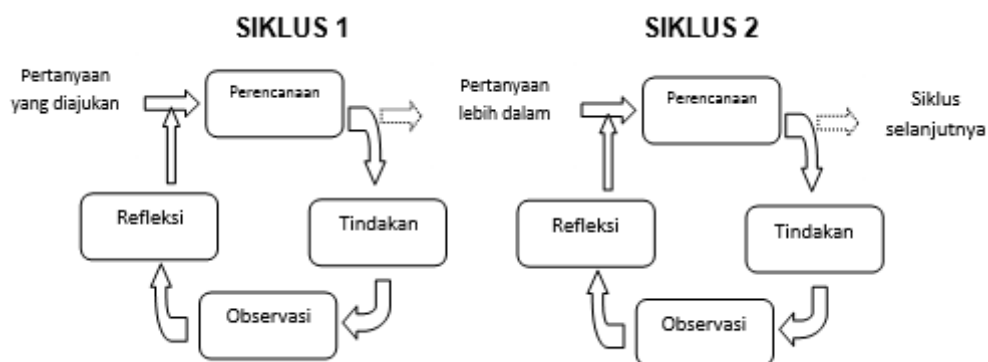
Proses penerapan pendekatan berbasis genre dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap pembelajaran observasi yaitu atensi attention, retensi retention, produksi production dan motivasi motivation (Santrock, 2008). Tahapan ini dilakukan berdasarkan pada teori Vygotsky's yang memberi penekanan pada kegiatan kolaboratif antara pengajar dan pembelajar, dengan kewenangan para pengajar untuk melakukan scaffold atau dukungan bagi para pembelajar untuk bergerak naik menuju kemampuan potensial mereka hingga mereka dapat secara mandiri menyusun teks yang tengah mereka pelajari (Lin, 2006). Tugas- tugas belajar yang di desain berdasarkan teori pendekatan berbasis genre dan pembelajaran observasi diberikan dalam setiap tahapan. Pada tahap atensi mahasiswa dibimbing untuk menyelesaikan penugasan mengamati model- model surat bisnis yang akan mereka tulis. Setelah mahasiswa terekspose dengan tipe genre yang tengah mereka pelajari, mereka diarahkan untuk memasuki tahap retensi. Pada tahap ini mahasiswa mulai mengenali elemen- elemen genre surat bisnis secara eksplisit sesuai dengan nama yang mereka miliki, menguatkan memori mereka dengan melakukan pengulangan baik secara verbal maupun secara tertulis dan melakukan analisis mendalam terhadap elemen- elemen genre yang terdapat dalam teks- teks yang tengah mereka pelajari. Tahap terakhir yang harus mereka masuki adalah tahap reproduksi. Kualitas dari input, aktifitas maupun output yang terdapat didalamnya juga hampir serupa dengan dua tahap sebelumnya, atensi dan retensi. Hanya saja pada tahap ini mahasiswa sudah diharapkan mampu menulis teks- teks bacaan yang menggunakan genre yang telah mereka pelajari sebelumnya. Produk konkrit yang diharapkan adalah teks- teks tulisan mereka sendiri yang dapat digunakan secara fungsional untuk memenuhi kebutuhan mereka masing- masing. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis surat bisnis mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Industri dengan pendekatan berbasis genre melalui pemberian tugas- tugas menulis melalui tahap pembelajaran observasi.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian ini diselenggarakan di Jurusan Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Jakarta Pusat. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester pertama jurusan Manajemen Bisnis Industri yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris 1, berjumlah 37 mahasiswa. Data diperoleh melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi melalui tes, observasi kelas, interview dan dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak tiga kali (tes awal, tes siklus 1, dan tes siklus 2) untuk memperoleh data perkembangan hasil belajar menulis surat bisnis. Observasi dilakukan untuk melihat respond dan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Interview dilakukan untuk melihat pendapat mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan sesama rekan pengajar sebagai kolaborator.

Model Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model milik Kemmis dan Mc Taggart. Mereka mengajukan pola mendasar penelitian tindakan yang terdiri atas proses perkembangan bersiklus dalam bentuk

perencanaan *planning*, tindakan *acting*, pengamatan *observing*, dan refleksi *reflecting* (PAOR) (Coats, 2005). Siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1:** Model Pelaksanaan PTK (Kemmis & Mc Taggart)

Tahap perencanaan pada siklus 1 dilakukan sepekan sebelum pelaksanaan tindakan, salah satunya berupa pemberian tugas menulis surat bisnis, interview dan dokumentasi pada pertemuan pertama perkuliahan semester. Data yang diperoleh digunakan untuk menyusun instrument pengambilan data dan instrument pembelajaran yang akan di pakai pada siklus 1. Kemudian peneliti mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berbasis genre dengan pemberian tugas- tugas belajar melalui tahapan pembelajaran observasi. Tahapan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dalam 6 pertemuan yang terdiri atas, 3 pertemuan tahap atensi, 2 pertemuan tahap retensi, dan 1 tahap reproduksi. Siklus 2 juga melalui tahap yang sama namun dengan memberikan penugasan yang telah mengalami modifikasi dan perbaikan berdasarkan temuan data pada siklus 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil dan pembahasan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu paparan hasil belajar mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Pada sub judul pertama, data kuantitatif hasil penilaian tugas menulis mahasiswa tahap prasiklus hingga siklus 2 disajikan dan dibahas. Pada sub judul kedua, data kualitatif yang diperoleh melalui interview, observasi dan catatan pribadi peneliti disajikan dan di bahas.

### Paparan Hasil Belajar Mahasiswa

Pada tahap prasiklus peneliti melakukan tes keterampilan membaca dan menulis. Tes tersebut terdiri atas 7 bagian, 4 bagian awal merupakan tes membaca dan 3 bagian terakhir merupakan tes menulis. Untuk kepentingan penelitian ini, hasil tes menulis menjadi fokus yang diamati. Dari 37 mahasiswa yang mengikuti tes menulis ditemukan 35 mahasiswa atau 94,5 % mahasiswa tidak menyelesaikan tes menulis, hanya 2 orang yang mengerjakan tes menulis. Hasil tersebut menunjukkan kondisi keterampilan menulis mahasiswa masih sangat perlu ditingkatkan.

Pada siklus 1, hasil tes menulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tes di tahap prasiklus. Terdapat enam belas orang partisipan atau sebanyak 43% yang mendapat nilai >70, yang bermakna mencapai dan melampaui nilai ketuntasan menulis. Kemudian ada sembilan partisipan atau sebanyak 24% mendapat nilai pada rentang nilai 60-69. Sisanya sebanyak dua belas partisipan atau 33% berada pada rentang nilai <59, yang bermakna berada pada kriteria kurang. Selain itu rerata tes keterampilan ini pun hanya 66,72, masih dibawah target nilai keberhasilan penelitian yaitu 70. Namun, hasil tes ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang signifikan jika dibandingkan pada tes menulis pada saat identifikasi tema penelitian.

Hasil tes keterampilan menulis pada siklus 2 menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan hasil pada siklus 1. Tes keterampilan menulis pada siklus 2 dilakukan pada pertemuan ke-4 berdasarkan perhitungan siklus. Tahap kegiatan belajar berkurang 2 pertemuan dibanding pada siklus 1. Hasil tes menunjukkan ada enam belas atau sebanyak 43% orang partisipan yang mendapat nilai >70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa enam belas orang partisipan tersebut mencapai standar sangat baik. Kemudian terdapat lima partisipan atau sebanyak 14% memperoleh nilai pada rentang 60-69 yang bermakna rata-rata baik. Sisanya sebanyak enam belas orang atau 43% partisipan berada pada rentang nilai <59 yang menunjukkan standar cukup hingga kurang pada kualitas penulisan surat bisnis. Selain itu rerata tes keterampilan ini pun hanya 59,45, masih dibawah target keberhasilan penelitian yaitu 70. Selanjutnya hasil tes juga menunjukkan bahwa hanya 13 atau hanya 35% partisipan yang mengalami peningkatan nilai menulis secara keseluruhan. Sisa partisipan yang berjumlah 24 atau 65% partisipan mengalami penurunan nilai.

Perbandingan nilai partisipan dari prasiklus hingga siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan nilai partisipan dari prasiklus hingga siklus 2

No		Standar nilai	Jumlah Partisipan
1	Prasiklus	>70	1
		60-69	1
		<59	-
2	Siklus 1	>70	16
		60-69	9
		<59	12
3	Siklus 2	>70	16
		60-69	5
		<59	16

Berdasarkan angka yang terlihat pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa pendekatan berbasis genre dapat meningkatkan jumlah partisipasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menulis. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah partisipan pada tahap prasiklus hingga siklus 1 yang meningkat sangat signifikan. Angka tersebut juga menunjukkan peningkatan nilai menulis mahasiswa pada tahap

tersebut. Penurunan nilai terlihat pada siklus 1 dan siklus 2, berupa bertambahnya partisipan yang memperoleh nilai <59. Penurunan rata-rata nilai pada siklus 1 dan siklus 2 dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai rata-rata tiap aspek dari siklus 1 sampai siklus 2

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Standar format dan isi	29,82	25,39
2	Organisasi dan koherensi tulisan	13,9	13,03
3	Konstruksi dan kosa kata	23	21,03
Jumlah		66,72	59,45

Pada tabel 1 tersebut nilai rata-rata prasiklus tidak dicantumkan karena hanya 2 orang partisipan yang mengerjakan tugas menulis sehingga hasil penilaian dianggap tidak signifikan mencerminkan nilai rata-rata kelas. Pada data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata partisipan pada siklus 1 dan 2 tidak mencapai nilai standar keberhasilan penelitian yaitu 70. Nilai rata-rata juga menurun dari masing-masing aspek. Sejumlah faktor menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai dari siklus 1 sampai siklus 2. Salah satu diantaranya adalah berkurangnya jumlah pertemuan pada siklus 2 menjadi 4 pertemuan yang menyebabkan berkurangnya kesempatan partisipan untuk melakukan proses pengamatan pada tahap atensi dan retensi. Faktor penyebab lainnya terkait hal tersebut dapat dilihat pada paparan hasil observasi proses pembelajaran dan interview berikut.

### Hasil Observasi dan Interview Mahasiswa

Pada tahap indentifikasi masalah, peneliti dan kolaborator melakukan tes menulis prasiklus, observasi dan interview mahasiswa. Data temuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes menulis mahasiswa berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu 70. Dari hasil interview diketahui bahwa 5 orang partisipan merasa bahwa keterampilan menulis sangat sulit untuk dikuasai. Mereka juga menyatakan bahwa tujuan mereka belajar bahasa Inggris adalah untuk memenuhi permintaan dunia kerja untuk itulah mereka juga lebih menyukai pembelajaran siswa aktif dan berharap agar frekuensi praktek lebih ditingkatkan daripada sebelumnya.

Hasil pengamatan dan interview yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis genre yang diterapkan melalui pemberian tugas memberi pengaruh positif terhadap aktifitas belajar dan mengajar mahasiswa. Catatan lapangan menunjukkan sikap belajar positif yang dilakukan partisipan dalam ruang kelas. Hal ini juga terlihat dari proses penyelesaian tugas – tugas individu maupun kelompok yang dilakukan oleh partisipan dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan kemauan belajar partisipan dengan tidak semata-mata mengandalkan penjelasan dari peneliti sebagai dosen pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil interview yang dilakukan pun ditemukan respon positif terhadap tugas yang diberikan karena dirasa memotivasi diri mereka untuk mau belajar lebih dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemauan untuk belajar inilah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka pada akhirnya. Dari sisi pengajar, peneliti merasa adanya perubahan dari metode pengajaran yang selama ini telah diterapkan diantaranya, frekuensi ceramah dihadapan partisipan cukup berkurang dan

interaksi dengan partisipan pun dapat lebih mengena pada target pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut terjadi karena partisipan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi, bertanya dan mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap hal yang tengah dipelajari baik dengan dosen maupun dengan rekan belajarnya.

Siklus 2 dirancang untuk 6 kali pertemuan namun pada kenyataannya hanya dapat dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dari hasil penilaian proses maupun hasil dalam siklus 2 diketahui keterampilan penggunaan tata bahasa dan penguasaan kosa kata para partisipan masih perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan belajar, mahasiswa terlibat aktif dalam proses penyelesaian tugas baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mereka mulai terlihat cukup mandiri dengan menunjukkan usaha untuk mencari materi- materi tambahan dari berbagai sumber yang terkait dengan tugas tersebut. Dari hasil interview ditemukan bahwa mahasiswa merasa kurangnya waktu pertemuan menjadi kendala bagi mereka untuk menguasai materi, mahasiswa juga mengeluhkan kurang efektifnya tugas kelompok karena umumnya mereka cenderung mengandalkan teman mereka yang pandai untuk menyelesaikan tugas tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi siklus II, peneliti menemukan bahwa penggunaan tugas- tugas belajar dalam pendekatan berbasis genre membangun perubahan positif pada strategi pembelajaran menulis dosen maupun mahasiswa. Jika proses pembelajaran sebelum siklus penelitian sangat didominasi oleh dosen, maka lain halnya dengan proses pembelajaran dalam siklus penelitian. Mahasiswa menunjukkan peningkatan aktivitas pembelajaran secara mandiri yang lebih baik dalam kedua siklus tersebut. Hampir 50 persen mahasiswa dalam kelas menunjukkan sikap lebih terbuka, gemar bertanya dan meminta penjelasan lebih kepada dosen ketika mereka belum memahami materi yang tengah dipelajari. Dengan menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh dosen, mereka berpartisipasi lebih aktif untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dan tidak bergantung pada penjelasan dosen semata. Hal ini karena dosen memberikan sejumlah tugas yang tidak berputar pada latihan penggunaan bahasa semata, namun tugas tersebut merangsang munculnya aktivitas mencari dan menggunakan sumber belajar yang terdapat dalam kehidupan sehari- hari mereka. Diantara tugas tersebut, terdapat pula yang merefleksikan aplikasi penggunaan surat- surat bisnis yang berhubungan dengan kehidupan nyata mereka nanti pada akhirnya di dunia pekerjaan.

Hal seperti di atas juga dapat dilihat pada kondisi pembelajaran dalam siklus 2. Proses pembelajaran dalam siklus 2 hanya dapat dilakukan dalam tiga kali pertemuan, 1 kali atensi dan 2 kali retensi. Keadaan ini menjadi kendala yang paling dikeluhkan oleh para mahasiswa dalam proses pembelajaran karena dianggap mengurangi waktu mereka untuk memahami materi.

Pendekatan berbasis genre membutuhkan alokasi waktu yang cukup dalam pelaksanaannya. Pendekatan berbasis genre dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian tugas belajar yang menerapkan prinsip- prinsip pembelajaran observasi, yaitu atensi, retensi dan reproduksi. Pembelajaran observasi menekankan proses pembiasaan terhadap materi yang tengah dibahas melalui pengamatan yang berulang- ulang. Proses tersebut tidak dapat dilakukan dalam

waktu yang singkat dan terburu- buru namun dalam jangka waktu yang cukup dan sesuai untuk proses pembiasaan tersebut. Kebutuhan waktu yang cukup ini dapat terlihat dari respon para partisipan terhadap siklus 1 yang terdiri atas lima kali proses KBM dan siklus 2 yang hanya terdiri atas tiga kali proses KBM. Berdasarkan hasil interview yang dilakukan ditemukan bahwa para partisipan cenderung lebih menyukai proses KBM pada siklus 1 karena cukupnya waktu yang tersedia untuk melakukan proses KBM dalam ruang kelas. Pada siklus 2 yang hanya terdiri atas tiga kali pertemuan para partisipan menyatakan kurangnya waktu untuk berdiskusi dengan peneliti sebagai dosen tentang materi yang tengah dipelajari. Tugas mandiri yang diberikan secara berkelompok tidak dapat menutupi kekurangan tersebut karena tidak diselesaikan bersama namun justru diselesaikan hanya oleh beberapa partisipan yang dinilai pintar oleh rekan- rekannya. Dari kondisi tersebut dapat dinilai bahwa para partisipan belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup untuk terlibat dalam proses pengerjaan tugas dalam kelompok sehingga proses pembelajaran pun tidak dapat berlangsung dengan maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis genre dalam penelitian ini yang dilaksanakan melalui pemberian tugas belajar yang menerapkan prinsip- prinsip pembelajaran observasi membutuhkan waktu yang cukup dalam penerapannya.

Sejumlah tantangan yang cukup berarti ditemukan peneliti dalam proses penelitian selama siklus 1 maupun siklus 2. 3. Kurangnya motivasi dari sejumlah partisipan untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok di luar kelas. Berdasarkan respon partisipan diketahui bahwa ada sejumlah partisipan yang lebih suka mengandalkan rekannya untuk mengerjakan tugas hingga selesai dan mereka sama sekali tidak ikut memberikan bantuan. Dari fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa para partisipan masih memandang tugas sebagai jalan untuk memperoleh nilai semata dan belum memahami tujuan belajar yang menjadi tujuan didalamnya.

Proses dan hasil merupakan dua keping mata uang yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak dapat semata- mata dilihat dari satu sisi saja namun harus dari keduanya. Seyogyanya proses yang baik akan mengantarkan para pembelajar pada hasil yang baik pula, sedangkan hasil yang baik tidak dapat dijadikan acuan semata untuk memastikan proses pembelajaran yang terjadi juga baik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis para partisipan melalui perbaikan proses pembelajaran. Untuk itulah indikator keberhasilan penerapan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini tidak dapat dinilai hanya dari perolehan nilai semata. Nilai yang baik atau tidak baik tidak menjadi sebab utama untuk mengatakan bahwa penelitian ini telah berhasil. Segenap data yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang kurang berjalan dengan maksimal menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran di waktu yang akan datang. Diharapkan bahwa dengan melakukan perbaikan pada tahapan- tahapan proses pembelajaran pada tahap berikutnya, keterampilan menulis para partisipan dapat terus ditingkatkan

## REFERENSI

- Ali Shehadeh. (2005). "Task – based Language Learning and Teaching: Theories and Applications" dalam Edwards, C. & Willis, J. dkk. (2006). *Teachers Exploring Tasks in English Language Teaching*. UK. Palgrave Macmillan.
- Brown, H. Douglas (Penerjemah: Noor Cholis dan Yusi Avianto) (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Bygate, Martin., Skehan, Peter., dan Swain, Merrill. (2001). *Researching Pedagogic Tasks*. UK: Pearson Education, Longman.
- Chomsky, Noam. (1965). *Aspect of The Theory of Syntax*. Cambridge: Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology, dikutip oleh Ahmad h.P., "Kumpulan Referensi Mata Kuliah Pragmatik", (Jakarta: PPs UNJ, 2001).
- Coffin, Caroline, (2001). " *Analysis English in a Global Context of a Reader*, " Theoretical Approaches to Written Language- A TESOL Perspective (London:Macquarie University Press, 2001).
- Derewianka, Beverly.(2001). *Trend and Issues in Genre Based Approach*, RELC, 3
- Djiwandono, M Soenardi (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Edwards, Corony and Jane Willis.'Teachers Exploring Tasks in English Language Teaching', [ONLINE] tersedia: <http://sure-english.blogspot.com/2010/08/teachers-exploring-tasks-in-english.html> , diakses pada 20 Januari 2011, 21.35 WIB
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olsen. (1997). *An Introduction to Theories of Learning*.New Jersey. USA: Prentice Hall.
- Hollingsworth, Sandra, (ed),'International Action Research:A Casebook for Educational Reform', (London: The Falmer Press).
- Hyeon, Sunny. (2002) "Genre in the Classroom: Multiple Perspective," Genre and ESL Reading: A Classroom Study. London: Lawrence Sirlbaum Associates.
- Hyland, Ken. (2004). *Genre and Second Language Writing*. United States of America, The University of Michigan Press.